

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Segala kegiatan yang peneliti lakukan untuk menyusun penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini menurut Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip Moelong, definisi penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara *holistic-kontektual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti itu sendiri.² Alasan memilih kualitatif dilihat dari teknik pengumpulan datanya dan apa yang diobservasikan. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari lapangan secara langsung. Oleh karena itu metode yang digunakan merupakan metode penelitian lapangan (*field research*). Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³

¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif “Edisi Revisi”*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), hal. 3

²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), Hal 39

³Moleong, *Metodologi Penelitian...* hal. 26

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu proses untuk memahami dan menelaah, menjelaskan dan menguji secara komprehensif intensif dan rinci tentang masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi.⁴ Peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam di dalam studi kasus. Metode ini akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan, karena penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang Implementasi *Program Islamic Habituation* untuk Menanamkan Karakter Religius Kelompok B TK Seribu Kubah Sukowidodo Karangrejo Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵ Menurut Moleong, dalam penelitian “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain

⁴ I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), hal.35

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. Ke-23, hal. 306

merupakan alat pengumpul data utama”.⁶ Sedangkan menurut Asrof bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan latar alami sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan kunci, yaitu peneliti memasuki lapangan seperti sekolah, keluarga, daerah pemukiman, lembaga atau instansi, dan lain-lain dalam waktu yang relatif lama.⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dalam proses penelitian seperti ini, peneliti menempatkan diri sebagai *instrument* sekaligus pengumpul data. Peneliti mencari data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil selama penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.

Instrument selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, *paper* dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat

⁶ Maleong, *Metodologi Penelitian...* hal. 9

⁷ Asrof Syafi'i, *Diktat Penelitian*, (STAIN Tulungagung, 2007), hal. 4

memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di TK Seribu Kubah yang beralamatkan di Desa Sukowidodo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

Letak Geografis TK Seribu Kubah ini menurut peneliti sangat strategis dan mudah dijangkau, karena sekolah ini berada di samping jalan raya yang memudahkan akses orangtua murid untuk mengantar ataupun menjemput murid dengan menggunakan kendaraan bermotor ataupun mobil. Sarana pra sarana di lembaga ini juga cukup lengkap, mulai dari kelas yang cukup nyaman, halaman bermain, dan alat permainan yang cukup lengkap dan tentunya mendukung proses pembelajaran.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland dalam Maleong menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur :⁹

1. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah, dan guru kelas TK Seribu Kubah Karangrejo.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :
 - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari tatanan ruang, dan bangunan TK Seribu Kubah Karangrejo.
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di TK Seribu Kubah Karangrejo.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan

⁸ Maleong, *Metode Penelitian...* hal. 112

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 22

data program *Islamic Habituation* untuk menanamkan karakter religius anak usia dini di TK Seribu Kubah Karangrejo Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰ Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan tentang Implementasi program *Islamic Habituation* untuk menanamkan karakter religius anak usia dini. Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati program *Islamic Habituation* yang berjalan di TK Seribu Kubah Karangrejo. Program itu berupa pembiasaan sholat berjamaah, membaca Al Qur'an, dan pembiasaan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui kondisi yang terjadi di TK Seribu Kubah, yaitu : situasi latar alami, keadaan bangunan, keadaan sarana dan prasarana, dan proses implementasi program *Islamic Habituation* di dalam maupun luar kelas.

2. Metode Wawancara Mendalam

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 58

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan interview atau wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik.¹¹ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam mengenai gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Peneliti melaksanakan wawancara menggunakan pedoman wawancara. Sehingga ketika informan belum memberikan jawaban yang diperlukan peneliti, maka peneliti memberikan pertanyaan tambahan sehingga data yang diperlukan dapat seluruhnya terpenuhi. Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.¹²

Pihak yang akan diwawancarai diantaranya adalah Kepala sekolah, dan guru kelas TK Seribu Kubah untuk memperoleh informasi yang dipergunakan dalam melengkapi data terkait program *Islamic Habituation* yang dijalankan di TK Seribu Kubah Karangrejo mengenai implementasi pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati, dan program pembiasaan 5S. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan wawancara semiterstruktur.¹³

a. Wawancara Terstruktur

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal. 317

¹² *Ibid.*, hal. 202

¹³ *Ibid.*, hal. 319

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan amterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.

b. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Wawancara Semiterstruktur

Dalam pelaksanaannya jenis wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstuktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber dimintai pendapat, dan ide-idenya sehingga peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan. Wawancara dilakukan

dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara menggunakan pedoman wawancara sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁴ Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵

Sedangkan dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang program *Islamic Habituation* untuk menanamkan karakter religius anak usia dini kelompok B di TK Seribu Kubah yang meliputi : latar belakang, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pesert didik, guru, sarana dan prasarana. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang berada di kantor TK Seribu Kubah Karangrejo. Data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung. Kemudian peneliti juga mengambil

¹⁴ Dinul Islam J., *Metode Pengumpulan Data*, <https://dinulislamjamilah.wordpress.com/>, diakses 14 Oktober 2019. Pukul, 11.00 wib

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal. 329

beberapa dokumentasi saat berlangsungnya program pembiasaan pada peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, maka tindakan yang selanjutnya dilakukan adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang mana peneliti berupaya menggambarkan serta menjelaskan kembali data-data yang telah diperoleh.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono, aktivitas dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu : (1) *Data Reduction* atau Reduksi Data, (2) *Display Data* atau Penyajian Data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).¹⁶

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* atau Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal. 337

Langkah pertama ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang Implementasi program pembiasaan Islam di TK Seribu Kubah Karangrejo. Data yang diperoleh peneliti kemudian dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan mudah dipahami dan dimengerti hingga akhirnya data dapat disajikan dengan baik.

2. *Display Data* atau Penyajian Data

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti akan menyajikan data tertulis yang didapatkan mengenai kegiatan pembiasaan Islam untuk menanamkan karakter religius di TK Seribu Kubah.

3. *Conclusion Drawing/Verification* atau Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila

tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk di tarik sebuah kesimpulan. Setelah semua data yang diperlukan maka yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat kesimpulan dari data yang terkumpul.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yang disebut kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu:¹⁸

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 345

¹⁸Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 173

Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang, barulah dapat dikatakan objektif. Menurut Scriven, selain itu masih ada unsur kualitas yang

melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.¹⁹

Data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik agar bisa memenuhi kriteria kredibilitas sebagai berikut, yaitu :

1. Perpanjangan Penelitian

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data karena peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan ini peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁰ Peneliti mendatangi lagi lokasi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung untuk membandingkan data yang telah diterima di TK Seribu Kubah.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan

¹⁹ Moeloeng, *Metodologi Penelitian...* hal. 174

²⁰ *Ibid.*, hal. 175-176

urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²¹ Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan membaca kembali berbagai referensi buku maupun artikel terkait dengan temuan data yang berhubungan dengan Implementasi Program Islamic Habituation untuk Menanamkan Karakter Religius Anak di TK Seribu Kubah. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah terkumpul.

3. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Maleong membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²²

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal.370

²² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 178

penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²³

Triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda. Dalam hal ini dilaksanakan dengan jalan:²⁴

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁵

1. Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian

²³ *Ibid*, hal. 178

²⁴ *Ibid*, hal. 178

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...* hal. 69

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.²⁶ Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di TK Seribu Kubah Sukowidodo Karangrejo Tulungagung

c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.²⁷ Di sini peneliti membawa surat ijin penelitian dari Fakultas untuk TK Seribu Kubah Tulungagung karena yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 128

²⁷ *Ibid*, hal. 128

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.²⁸

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁹

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.³⁰

g. Persoalan penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mentalpun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, menggelikan, dan tidak masuk akal dan sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan kekagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai, kebiasaan, adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar

²⁸ *Ibid*, hal. 130

²⁹ *Ibid*, hal. 132

³⁰ *Ibid*, hal. 133

belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.³¹

2. Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan lapangan tahap latar merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, c) mengamati serta mengumpulkan data.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental untuk memasuki pekerjaan lapangan.³²

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.

c. Mengamati serta mengumpulkan data

³¹ *Ibid*, hal. 135

³² *Ibid*, hal. 137

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) Kepada Kepala sekolah, guru, pembina keterampilan, dan siswa. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke dalam Madrasah pada saat proses kegiatan berlangsung mengamati situasi latar alami dan aktifitas santri serta bagaimana Implementasi program Islamic Habituation berjalan di TK Seribu Kubah Tulungagung. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengamati lingkungan TK Seribu Kubah Tulungagung, Visi, Misi, Madrasah, serta Profil TK Seribu Kubah Tulungagung.

3. Analisis data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.³³

4. Laporan hasil penelitian

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal. 244

menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah peneliti sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi.